

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 10 LEMITO

Abdul Karim Mohamad Huruji¹, Abdul Haris Panai², Rusmin Husain³
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

This research aims to reveal; (1) the difference in learning outcomes between those given the Mind Mapping Method and the Guided Method, (2) the interaction between learning methods and learning motivation towards learning outcomes, (3) the differences in learning outcomes of students who have intrinsic learning motivation between those taught with the Mind Mapping method with taught by the Guided method, (4) differences in learning outcomes of students who have Extrinsic learning motivation between those taught by the Mind Mapping method and those taught by the Guided method. The population of this study was 30 students. Data collection techniques using questionnaires and tests. Data analysis techniques using the Wilcoxon Signed Rank Test.

The results showed that; (1) there is a difference in learning outcomes between those given the Mind Mapping Method and the Guided Method, (2) there is an interaction between the learning method and learning motivation towards learning outcomes, (3) there is a difference in student learning outcomes that have intrinsic learning motivation between those taught with the method Mind Mapping with those taught by the Guided method, (4) there are differences in student learning outcomes that have Extrinsic learning motivation between those taught with the Mind Mapping method and those taught with the Guided method.

Keywords: *Learning Model, Mind Mapping, Motivation, Learning Outcomes, Social Studies*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dari hasil observasi awal di SDN 10 Lemito khususnya di kelas V sebagai subjek penelitian, pembelajaran IPS masih berfokus pada guru sebagai pemberi materi dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi yang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan saat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Metode yang digunakan belum mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan untuk para siswa..

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu menemukan model pembelajaran yang inovatif, dan menarik sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan secara langsung melalui pengalaman sendiri untuk mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif, serta lebih tertarik selama mengikuti pembelajaran, dan dapat menemukan proses pembelajaran yang dialami serta dapat memancing motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas.

Metode yang digunakan belum mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan untuk para siswa. Pembelajaran menjadi monoton karena guru menjadi satu-satunya pembicara di dalam kelas tanpa adanya respon balik dari para peserta didik. Pembelajaran yang seperti ini membuat siswa merasa bosan berada di dalam kelas, tidak bergairah untuk belajar, bahkan sampai sering keluar masuk kelas, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal`

Penggunaan model *Mind Mapping* dianggap mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran dengan metode ini disetiap akhir pemberian materi oleh guru, siswa secara berkelompok akan disuruh untuk membuat catatan dari materi tadi yaitu catatan yang mudah dipahami dan mudah diingat yakni dapat dikombinasikan dengan warna, simbol, garis, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak. dimana dengan model ini siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.

B. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Aktivitas Belajar

Belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan. Belajar merupakan

suatu proses perubahan, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk ke yang baik maupun sebaliknya Menurut Slameto (2007: 2) .Sudjana (2017:22) mengemukakan bahwa proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga ia dapat merubah tingkah lakunya baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Berdasarkan uraian pendapat tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak yang menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (DePorter, 2005). Selanjutnya, Buzan (2008: 4) juga mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akanmemetakan pikiran.

Kurniasih (2016) mengatakan bahwa pada intinya model pembelajaran ini berbicara tentang bagaimana siswa merencana,

berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat, dan efisien, dan melihat gambar keseluruhan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Siagian (2004:137) motivasi dikenal dengan pendorongan berkaitan dengan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. John P. Campbell (dalam Purwanto, 2004:72) mengemukakan bahwa motivasi itu mencakup arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Oleh sebab itu menurut kebanyakan pendapat para ahli motivasi mengandung komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seorang anak untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons efektif. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tertentu yang menjadi tujuan. Menopang berkaitan dengan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan yang harus dicapai.

4. Model *Guided discovery learning*

Kurniasih & Sani (2015: 57) menyatakan beberapa langkah-langkah model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban, (3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang., (4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “kepercayaan pada Tuhan” akan berpasangan dengan kartu yang bertuliskan soal “UUD 45”, (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama, (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, dan (9) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

B. KAJIAN YANG RELEVAN

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah antara lain: "Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas IV SDN 1Sangsit, dan Penggunaan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa MTs Negeri Purworejo. Weni Arianingtyas (Uji Lestari, 2012)".

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi atau dan yang berbeda (Sugiyono, 2014:477).

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara yang diberikan *Mind mapping* dengan metode terbimbing
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 10 Lemito
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar instrinsik

antara yang diajar dengan metode *mind mapping* dengan yang diajar dengan metode terbimbing

4. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar instrinsik antara yang diajar dengan metode *mind mapping* dengan yang diajar dengan metode terbimbing.

C. METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Lemito Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 3 (tiga) bulan mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan dan penulisan hasil penelitian dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019.

Metode Penelitian

Sugiyono (2014:11-13) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Rancangan Penelitian

A. Populasi dan Sampel

Adapun anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V

yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 7. Arikunto (2010:174) bahwa apabila populasi yang kurang dari 100 maka yang menjadi sampel adalah keseluruhan dari populasi tersebut dengan populasi total, sedangkan apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka yang menjadi sampelnya adalah 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi pada objek penelitian yang berjumlah 16 orang.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel, dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi, sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya operasional variabel dibahas, karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya. Istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Selain itu, operasional variabel bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X1 sebagai Model Pembelajaran Mind Mapping dan Motivasi Belajar (X2) dan Variabel Y sebagai Hasil Belajar. Sugiyono (2014:59) bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel Independen dan variabel Dependen.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket ini merupakan instrumen yang dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Angket motivasi ini di fokuskan pada aspek afektif dari taxsonomi bloom. Angket ini sebagai instrumen dalam penelitian yang telah dibuat sesuai kisi-kisi dan pedoman skor dalam memeriksa jawaban angket motivasi belajar siswa.

2. Tes

Menurut Abror (1993: 169) tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah sejumlah soal atau pertanyaan yang harus dijawab ataupun serangkaian tugas khusus yang harus dikerjakan oleh testee dalam waktu tertentu.

a. Analisis Instrumen

Sugiyono (2014: 102) Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes yang diberikan berupa soal jawaban singkat untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik yang dilakukan diakhir tahapan pembelajaran pada kelas yang diajarkan.

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari formula berikut:

Tes Uraian:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Uji Instrumen

Sebelum diujikan dikelas sampel, soal-soal instrumen telah diuji cobakan diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba tes bertujuan untuk mengetahui validitas, tingkat kesukarandan reliabilitas butir soal tes.

Umur (2003:84) bahwa dalam pengujian validitas menggunakan kuesioner software SPSS (statistical product and service solution) dan dapat pula digunakan rumus teknik korelasi product moment pearson.

Rumus Korelasi Product Moment Pearson :Sugiyono (2014:248)

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Abdul Karim Moh Huruji

r_{xy} = Koevisien validitas item yang dicari

x = Skor yang di peroleh dalam item

y = Skor total yang di peroleh dari seluruh item

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Banyaknya Respondent

1. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan cara untuk mengukur butir soal apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Untuk menentukan tingkat kesukaran menurut Suharsimi Arikunto dalam instrumen penelitian menggunakan rumus berikut:

Gambar 3.2 Uji Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan : P = Taraf kesukaran.

B = Banyak subjek yang menjawab betul.

J = Banyak subjek yang mengikuti tes.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan taraf kesukaran tiap butir soal digunakan kriteria sebagai berikut :

Table 3.3 Persentase Tingkat Kesukaran

Nilai Dp	Interprestasi
P = 0,00	Sangat Sukar

$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$P = 100$	Sangat Mudah

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:173) bahwa instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Reliabilitas yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik misalkan materi geometri ruang adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Crownboach* yaitu :

$r_{11} = \frac{k}{k - 1}$	$1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}$
----------------------------	-------------------------------------

Gambar 3.3 Rumus Alpha Crownboach

Keterangan : r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya item pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total

Rumus untuk mencari varian butir :

$\sigma_b^2 = \frac{x^2 - \frac{(x)^2}{n}}{n}$
--

Gambar 3.4 Rumus Mencari Varian Butir

Keterangan : x = Skor tiap soal

n = Banyaknya peserta didik

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Analisis yang digunakan metode parametrik, maka persyaratan harus terpenuhi yaitu distribusi normal. Pengujian normalitas terhadap hasil penelitian dengan menggunakan rumu

sebagai berikut :Riduwan (2010:67)

$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
--

Gambar 3.5 Rumus Uji Normalitas

Keterangan : X^2 = chi-kuadrat

E_i = Frekuensi teoritis

O_i = Frekuensi observasi/pengamatan

Adapun menggunakan teknik kolmogorow- smirnow pada program SPSS v.16 for windows yaitu sebagai berikut:

1) Membuat uraian hipotesis normal

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Menentukan resiko kesalahan (taraf signifikan), yaitu : $\alpha = 0,05$

3) Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak (data berdistribusi normal)
- b. Jika nilai Sig < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima (data berdistribusi tidak normal)

2. Uji Hipotesis

A. Wilcoxon Signed Rank Test

Menurut Pramana (2012) *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

a. Pengaruh Metode Terbimbing Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.9 Pengaruh Metode Terbimbing dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Responden	Sebelum	Sesudah	P Value
-----------	---------	---------	---------

1	88	108	0.001
2	87	108	
3	88	108	
4	91	116	
5	88	114	
6	86	112	
7	94	115	
8	80	113	
9	78	115	
10	83	115	
11	82	115	
12	80	108	
13	77	114	
14	87	98	
15	76	99	
Rata-rata	84.3	110.5	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 analisa data menunjukkan bahwa dari total responden yang berjumlah 15 orang, perbedaan nilai motivasi sebelum dan setelah tindakan bimbingan belajar diperoleh nilai rerata motivasi sebelum intervensi yaitu 84.3 dan nilai rerata motivasi setelah intervensi yaitu 110.5. Hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon Test* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,001 (< 0,05) yang berarti bahwa H0 ditolak. Terdapat pengaruh bimbingan belajar sebelum dan setelah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar juga efektif terhadap perubahan motivasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Lemito

HASIL PENELITIAN

A. A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SDN 10 Lemito

SDN 10 Lemito terletak di Desa Kenari Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Sekolah ini didirikan pada tahun 2010 dengan status sekolah negeri. Sekolah berada di Jalan Desa. Di awal tahun Pelajaran 2019/2020 ini jumlah siswa sebanyak 111 orang terdiri dari 62 orang siswa laki-laki dan 49 orang siswa perempuan. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 8 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru berstatus PNS, 3 orang tenaga abdi berizajah S1. Latar belakang kehidupan orang tua siswa umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, tetapi lebih didominasi oleh petani, sehingga taraf kehidupan ekonomi masyarakat belum dapat menjamin kebutuhan mereka sepenuhnya terutama pendidikan anak-anak untuk bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

B. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Instrinsik

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Instrinsik

Indikator Instrumen	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Motivasi Instrinsik	MI1	0,557	0,3610	Valid	0,898	>0,60 : Reliabel
	MI2	0,615	0,3610	Valid		
	MI3	0,724	0,3610	Valid		
	MI4	0,521	0,3610	Valid		
	MI5	0,594	0,3610	Valid		
	MI6	0,453	0,3610	Valid		
	MI7	0,427	0,3610	Valid		
	MI8	0,550	0,3610	Valid		
	MI9	0,432	0,3610	Valid		
	MI10	0,582	0,3610	Valid		
	MI11	0,499	0,3610	Valid		
	MI12	0,590	0,3610	Valid		
	MI13	0,423	0,3610	Valid		
	MI14	0,556	0,3610	Valid		
	MI15	0,608	0,3610	Valid		
	MI16	0,392	0,3610	Valid		
	MI17	0,571	0,3610	Valid		
	MI18	0,528	0,3610	Valid		
	MI19	0,587	0,3610	Valid		
	MI20	0,453	0,3610	Valid		
	MI21	0,475	0,3610	Valid		
	MI22	0,428	0,3610	Valid		
	MI23	0,501	0,3610	Valid		
	MI24	0,692	0,3610	Valid		
	MI25	0,455	0,3610	Valid		
	MI26	0,450	0,3610	Valid		
	MI27	0,443	0,3610	Valid		
	MI28	0,476	0,3610	Valid		
	MI29	0,641	0,3610	Valid		

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Motivasi Instrinsik menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai r_{hitung} > r_{tabel}. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,898. dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Motivasi Instrinsik adalah reliabel karena *alpha cronbach* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan, Reliabilitas instrumen dinyatakan bagus.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil olehan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada tabel berikut ini:

Gambar 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Ekstrinsik

Indikator Instrumen	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Motivasi Ekstrinsik	ME30	0,636	0,3610	Valid	0,825	>0,60 : Reliabel
	ME31	0,747	0,3610	Valid		
	ME32	0,746	0,3610	Valid		
	ME33	0,570	0,3610	Valid		
	ME34	0,542	0,3610	Valid		
	ME35	0,476	0,3610	Valid		
	ME36	0,710	0,3610	Valid		
	ME37	0,460	0,3610	Valid		
	ME38	0,627	0,3610	Valid		
	ME39	0,714	0,3610	Valid		
	ME40	0,701	0,3610	Valid		

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Motivasi Ekstrinsik menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai r_{hitung} > r_{tabel}, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,825. Dengan demikian berarti semua item

pernyataan untuk sub variabel motivasi ekstrinsik adalah reliabel karena $\alpha_{cronbach} > 0,60$. Sehingga dapat dikatakan bahwa reliabel instrumen dinyatakan bagus.

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Gambar 4.7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04457749
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.403

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, 2019

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Bivariat

b. Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4.8 Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Responden	Sebelum	Sesudah	P Value
1	86	121	0.001
2	94	116	
3	86	113	
4	93	121	
5	96	127	
6	96	119	
7	87	122	
8	93	113	
9	88	122	
10	99	127	
11	90	119	
12	89	122	
13	94	127	
14	89	119	
15	91	114	
Rata-rata	91.4	119.4	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 analisa data menunjukkan bahwa dari total responden yang berjumlah 15 orang, perbedaan nilai motivasi sebelum dan setelah tindakan pembelajaran mind mapping diperoleh nilai rerata motivasi sebelum intervensi yaitu 91.4 dan nilai rerata motivasi setelah intervensi yaitu 119.4. Hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon Test* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,001 ($< 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak. Terdapat pengaruh pembelajaran mind mapping sebelum dan setelah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mind mapping efektif terhadap perubahan motivasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Lemito.

c. Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Ekstrinsik

Gambar 4.12 Uji Wilcoxon Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Ekstrinsik

Siswa Yang Memiliki Motivasi Ekstrinsik

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - prepost	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
a. posttest < prepost				
b. posttest > prepost				
c. posttest = prepost				

Test Statistics^b

	posttest – prepost
Z	-3.422 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan output “Test Statistics” di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar IPS untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa yang mempunyai motivasi Ekstrinsik”.

d. Pengaruh Metode Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Instrinsik

Gambar 4.13 Uji Wilcoxon Pengaruh Metode Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Instrinsik

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - prepost	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
a. posttest < prepost				
b. posttest > prepost				
c. posttest = prepost				

Test Statistics^b

	posttest – prepost
Z	-3.411 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan output “Test Statistics” di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar IPS untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa yang mempunyai motivasi Instrinsik”.

D. PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan hasil belajar antara yang diberikan Mind mapping dengan metode terbimbing

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara yang diberikan metode *Mind Mapping* dan metode Terbimbing, yakni dari total responden yang berjumlah 15 orang, perbedaan nilai motivasi sebelum dan setelah tindakan pembelajaran mind mapping diperoleh nilai rerata motivasi sebelum intervensi yaitu 91.4 dan nilai rerata motivasi setelah intervensi yaitu 119.4. Hasil uji hipotesis menggunakan *Uji WilcoxonTest* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,001 ($< 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh pembelajaran mind mapping sebelum dan setelah intervensi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran mind mapping efektif terhadap perubahan motivasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Lemito.

Kemudian pada metode Terbimbing, berdasar pada hasil olah data menunjukkan bahwa dari total responden yang berjumlah 15 orang, perbedaan nilai motivasi sebelum dan setelah diberikan metode terbimbing diperoleh nilai rerata motivasi sebelum intervensi yaitu 84.3 dan nilai rerata motivasi setelah intervensi yaitu 110.5. Hasil uji hipotesis menggunakan *Uji WilcoxonTest* diperoleh nilai *P value* sebesar 0,001 ($< 0,05$) yang berarti

bahwa H_0 ditolak. Terdapat pengaruh bimbingan belajar sebelum dan setelah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar juga efektif terhadap perubahan motivasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Lemito.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sesuai hipotesis yang diajukan, yakni “terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberikan metode mind mapping dengan yang diberikan metode terbimbing”. Dimana nilai rerata hasil belajar siswa yang di ajar dengan metode mind mapping sebesar 119,4 dan metode terbimbing sebesar 110,5. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran mind mapping lebih efektif dibandingkan metode terbimbing. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto Windura (21:2008) dalam bukunya yang mengatakan bahwa tujuan *Mind Mapp* adalah agar belajar menjadi menyenangkan. *Mind Mapp* mengharuskan anak untuk memakai berbagai warna dalam pembuatannya. Dan disukai oleh otaknya. Kedua belah otakpun terlibat, dan yang dirasakan anak adalah bukan suatu kegiatan belajar, namun lebih sifatnya bermain sambil menggambar. *Learning is Fun*, itu prinsip utamanya.

Selain itu Tony Buzan (9:2008) juga berpendapat dalam bukunya bahwa *Mind Mapp* menggunakan kemampuan otak akan

pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind mapp* lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatat tradisional, yang cenderung linier dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan mengingat informasi *mind mapp*. Jadi, dari pendapat para ahli dan pengujian hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif terhadap pemberian motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 10 Lemito

Proses pengolahan data dalam penelitian ini yaitu diawali dengan menguji siswa melalui beberapa tes sebelum menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Hasilnya sesuai pengolahan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa dari 15 siswa menghasilkan nilai rerata intervensi sebesar 91,4. Kemudian barulah diterapkan metode *mind mapping* untuk melihat seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa baik itu Motivasi yang bersifat Instrinsik dan Ektrinsik. Hasilnya nilai rerata intervensi bertambah besar menjadi 119,4. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor paling penting guna memompa motivasi

belajar para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar .

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Instrinsik Antara Yang Diajar Dengan Metode *Mind Mapping* Dengan Yang Diajar Dengan Metode Terbimbing

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa yang mempunyai motivasi Instrinsik. Dimana Berdasarkan output “Test Statistics”, dihasilkan Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Yang berarti nilai 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$. Kemudian pada metode terbimbing dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode terbimbing juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi Instrinsik.

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon dimana jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka Hipotesis diterima dan jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dari kedua metode yang diuji, sama-sama menghasilkan nilai Asymp.Sig yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat diartikan ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki motivasi instrinsik untuk metode *mind mapping* dan metode terbimbing.

4. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Instrinsik Antara Yang Diajar Dengan Metode *Mind Mapping* Dengan Yang Diajar Dengan Metode Terbimbing

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa yang mempunyai motivasi Ekstrinsik. Dimana Berdasarkan output "Test Statistics", dihasilkan Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Yang berarti nilai 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$. Kemudian pada metode terbimbing dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode terbimbing juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi Ekstrinsik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti, serta analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut

1. Terdapat Perbedaan hasil belajar antara yang diberikan *Mind mapping* dengan metode terbimbing
2. Terdapat Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar

terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 10 Lemito

3. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Instrinsik Antara Yang Diajar Dengan Metode *Mind Mapping* Dengan Yang Diajar Dengan Metode Terbimbing
4. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Instrinsik Antara Yang Diajar Dengan Metode *Mind Mapping* Dengan Yang Diajar Dengan Metode Terbimbing

B. Saran

1. Bagi Sekolah
Tujuan dari sekolah adalah tercapainya tujuan pendidikan secaramaksimal. Sehingga didalam sekolah diperlukan sarana dan prasaranayang menunjang bagi proses pembelajaran yang lebih baik.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satupertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi Siswa
Dengan penggunaan metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Sehingga dapat tercapainya hasil belajar peserta didik dengan maksimal.

Serta tercapainya tujuan pembelajaran oleh guru.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya yang berkaitan dengan belajar peserta didik. Serta penelitian ini dijadikan referensi dalam penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- DePorter, Boobi, dkk. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Hamalik Oemar, 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Kurniasih, Imas., dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung : Kata Pena.
- Natawidjaya, Rocman. 2004. *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santoso, Soengeng, 2000. *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Jakarta: Kreasi Pena Gading
- Shaleh, Abdul Rahman, 2009. *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Slameto, 2007. *Belajar Dan faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sofyan, 2003. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta : PT. Ganesindo
- Subali, Bambang, dan Paidi, 2002. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharyanto. 2004. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Departemen Agama Republik Indonesia.
- Suhendri, 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 1(1): 29-39
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Susanto Windura. (2008). *Mind Map langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo
- Winataputra, H., dan Udin, S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.